

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern diantara stroke. Stroke termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, serangannya mendadak, berat pada pembuluh darah yang ada di otak. Cedera disebabkan karena sumbatan, penyempitan yang mengakibatkan pasokan darah yang memadai (Sari & Rafdinal, 2019). Stroke memerlukan penanganan yang tepat dan cepat. Sekitar 70% manusia meninggal dunia akibat penyakit tidak menular seperti stroke, Hipertensi dan diabetes mellitus (Wardhani & Martini, 2015). Stroke dikatakan sebagai penyumbang kematian terbesar dengan urutan kedua dan urutan ketiga penyebab penderita mengalami Disabilitas Didunia (Kemenkes, 2019). Penderita stroke bisa terkena stroke karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan dan informasi mengenai stroke sangatlah penting guna memenuhi tujuan Kesehatan bagi masyarakat. Peningkatan pengetahuan adalah meningkatkan informasi kognitif yang berhubungan dengan masalah spesifik guna memenuhi tujuan yang dapat diharapkan dengan pengetahuan yang meningkat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018).

Menurut data *World Stroke Organization* (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 1,7 juta kasus baru

stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan berpendapatan rendah serta menengah. Lebih dari empat dekade terakhir, kejadian stroke pada negara berpendapatan menengah dan meningkat lebih dari dua kali lipat. Sementara itu, kejadian stroke menurun sebanyak 42% pada negara berpendapatan tinggi. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi (*Bulletin of the World Health Organization, 2016*).

Prevalensi stroke di Indonesia menurut (Riskesdas, 2018) meningkat dari 7% menjadi 10,9%. Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan pada diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan DIY (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke Indonesia. Sedangkan di Jawa Timur mencapai 46.248 orang terkena stroke (Riskesdas, 2018). Data pasien stroke di wilayah lokal Rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo di tahun 2021 adalah 423 pasien yang dirawat di Rumah sakit tersebut. (Rekam Medis RSUM, 2021)

Serangan stroke berhubungan dengan kontrol faktor risiko stroke yang buruk. Dalam hal ini, petugas kesehatan telah

mengetahui bahwa pengontrolan faktor risiko dan pencegahan sekunder stroke adalah hal yang utama, namun pasien terkadang kurang pengetahuan tentang risiko ini (ES Taufik, Y Purwoko, H MUHARTOMO,2010). Menurut Wahyuni(2012) menyebutkan bahwa jika seseorang telah mengalami stroke terkadang bisa terjadi lagi dengan kondisi 1 dari 5 penderita stroke biasanya mengalami stroke berulang. Dari beberapa masalah yang kesehatan pada saat terkena stroke. Penyuluhan dan edukasi merupakan salah satu yang terpenting dalam pengelolaan pasien stroke. Pengetahuan tentang pemenuhan diet serta keterampilan keluarga melakukan *Range of motion* menyebabkan keluarga lebih siap dalam merawat anggota keluarganya (Wahyuni 2012).

Penulis mengambil masalah kesiapan peningkatan pengetahuan guna memberikan informasi kognitif dan pemahaman lebih kepada pasien yang belum memiliki pengetahuan tentang penyakitnya. Dalam studi kasus ini, penulis mengambil diagnosa tentang masalah kesiapan peningkatan pengetahuan juga kepada keluarga pasien supaya dalam merawat dan memberikan mendedukasi kepada pasien dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Pengetahuan pasien yang rendah tentang faktor risiko menjadi penyebab tidak taatnya pasien terhadap pengobatan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang tanda peringatan

stroke juga menyebabkan pasien terlambat mencari pertolongan ketika mendapat serangan stroke. Pengenalan terhadap tanda dan peringatan stroke yang baik mendorong pasien stroke segera mencari pengobatan sehingga dampak kematian dan kecatatan dapat diminimalisir. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang menyebabkan pasien terlambat dalam mencari pengobatan dan mengalami kondisi kesehatan yang lebih buruk (Anggraini,N.N.,2010). Mempersiapkan pengetahuan kepada pasien dengan berbagai media seperti leaflet ataupun video edukasi. Pasien juga diberikan komunikasi terus agar tidak jenuh dan keluarga bisa mendampingi ketika perawatan. Hal tersebut diharapkan akan mampu memberikan pengetahuan dan perawatan yang lebih kepada pasien.

Untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan tentang peningkatan pengetahuan pasien stroke dengan mengajarkan pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih serta sehat yang menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. (buku SIKI). Pasien stroke diberikan dan dibantu bagaimana langkah langkah pengelolaan stroke yang benar sesuai intervensi keperawatan.

Dengan begitu, pelaksanaan intervensi keperawatan akan semakin mudah (Buku SIKI dan Tim POKJA PPNI 2018).

Selain diberikan pengetahuan, para pasien yang terkena stroke juga diberikan pemahaman islamiyah tentang munculnya suatu penyakit yang diterangkan pada Al Qur'an surah Yunus ayat 57 yang berbunyi "*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit – penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang orang yang beriman.*"(QS.Yunus:57). Selain itu, ada juga ayat Al Qur'an yang menerangkan tentang kesembuhan suatu penyakit pada Surah Al-Isra ayat 82 yang berbunyi "*Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang orang yang zalim selain kerugian.*"(QS.Al-Isra:82).

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan ?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan Kesiapan

Peningkatan Pengetahuan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada pasien stroke, terutama pada Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien stroke, terutama pada Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien stroke, terutama pada Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien stroke, terutama pada Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien stroke, terutama pada Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Menambah pemahaman dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang komprehensif pada pasien Stroke dengan masalah keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien stroke dengan masalah keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan pelayanan pada pasien dengan stroke supaya mutu kesehatan semakin meningkat.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien stoke yang ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit yang dideritanya bisa lebih memahami apakah itu stroke,

bagaimana upaya penanganan, bagaimana untuk mencegah dan kesiapan pola aktivitas sehingga bisa lebih tahu dan waspada agar lebih mudah tentang perawatannya.

